**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Usia ini merupakan masa emas atau (g*olden age*), dimana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan sangatlah pesat yang meliputi perkembangan fisik/motorik, kognitif dan bahasa serta yang lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangann seluruh aspek anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 (Latif, 2013:4) menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anakmemiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik pendidikan formal di sekolah maupun secara non formal.

Rangsangan atau stimulasi yang tepat mampu mengembangkan aspek perkembangan anak secara baik maka dari itu PAUD harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yang harus diasah salah satunya adalah bahasa ekpresif yang merupakan kemampuan untuk menyatakan pikiran atau mengeluarkan pendapat tentang apa yang dilihat dan apa yang didengar. Hal ini bertujuan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata dan meningkatkan kemampuan merespon setiap komunikasi serta kemampuan menyatakan pikirannya.

1

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang saat disurvei pada hari kamis tanggal 12 Maret 2015 yang berjumlah 13 anak. Dari 13 anak tersebut hanya 15% saja yang kemampuan bahasa ekspresifnya berkembang dengan baik, selebihnya masih terlihat bahasanya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat jelas dari anak belum mampu memulai suatu percakapan, merasa sulit untuk menceritakan suatu peristiwa, belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut serta belum mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

Keadaan seperti ini tidak untuk didiamkan begitu saja karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan bahasa anak, khususnya bahasa ekspresif anak. Salah satu metode yang dipilih untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak adalah melalui metode bercerita dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan melatih dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Melalui metode bercerita, bahasa ekspresif anak dapat dikembangkan karena baik guru ataupun anak didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak didik untuk menceritakan suatu peristiwa atau cerita yang sebelumnya diceritakan terlebih dahulu oleh guru.

Sebagai seorang pendidik yang profesional diharapkan menciptakan kondisi yang nyaman bagi anak dan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak yaitu kegiatan bercerita. Djamarah (2005:242) mengemukakan bahwa “metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain”.

Cerita sangat bermanfaat bagi anak, dengan cerita yang disampaikan kepada anak dapat menambah wawasan, informasi baru dan kosakata anak. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengar dengan rasa menyenangkan.

Melalui metode bercerita, sangat membantu karena menarik minat anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Dengan ini, kita menyadari bahwa kemampuan berbahasa anak seharusnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengetahuannya agar tidak kaku dalam hal menyimak, menyampaikan atau berkomunikasi dalam kesehariannya.

Berdasarkan keadaan di lapangan perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak masih belum maksimal dan belum berkembang dengan baik. Faktor penyebab dari masalah tersebut adalah anak lebih tertarik bermain sendiri ketimbang mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan guru kepada mereka sebab kurang menarik dan selalu sama pada saat kegiatan bercerita. Anak akan sulit untuk mengerti dan tentu akan berpengaruh untuk penguasaan bahasa sehingga mereka juga akan kesusahan untuk mengeluarkan pendapat atau menyampaikan sesuatu.

Penggunaan metode bercerita yang tidak kreatif, hanya bercerita dengan membaca buku, menyampaikan cerita dengan nada lurus/tidak bervariasi/tanpa mimik dan lainnya tentu akan membuat anak menjadi bosan. Inilah yang menyebabkan bahasa reseptif anak tidak bisa meningkat karena tidak fokus pada perhatiannya, anak merasa berkegiatan sendiri lebih menarik daripada mendengarkan celoteh guru yang tidak jelas. Dengan demikian, sudah pasti bahasa ekspresif anak tidak akan berkembang.

Keterampilan kemampuan berbahasa pada anak usia dini menurut Mustakim (2002:2) terbagi menjadi dua yaitu “keterampilan bahasa reseptif dan keterampilan bahasa ekspresif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak dan membaca sedangkan keterampilan ekspresif meliputi keterampilan berbicara dan menulis”.

Dougherty (2003:9) menjelaskan bahwa “bahasa eksresif merupakan suatu cara kita untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan kita, menjawab pertanyaan dan menghubungkan dengan kejadian yang sedang berlangsung”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka pendidik harus menyadari akan setiap anak untuk perkembangan pribadinya termasuk kemampuan menyatakan pikiran atau bahasa ekspresif anak. Kemampuan ini harus dilatih karena merupakan salah satu bagian  pengembangan bahasa yang sangat penting. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa eksresif anak dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan metode bercerita.

Metode bercerita sebab bercerita memang sesuatu yang sangat menarik karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Guru harus tahu dan paham akan hal ini agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Melalui metode bercerita sangat membantu dan menarik minat anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Dengan ini, kita menyadari bahwa kemampuan berbahasa anak seharusnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengetahuannya agar tidak kaku dalam hal menyimak, menyampaikan atau berkomunikasi dalam kesehariannya.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut dalam usulan penelitian ini dan mengambil judul Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberi dua manfaat, yaitu manfaat yang berupa sumbangan teoretis dan manfaat yang berupa sumbangan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya pengetahuan tentang bahasa ekspresif anak yang ditingkatkan melalui metode bercerita.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi anak

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

1. Bagi guru

Dapat memperbaiki metode yang digunakan selama ini yang masih kurang tepat.

1. Bagi sekolah

Menambah inspirasi baru bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**I. Kemampuan Bahasa Ekspresif**

1. **Pengertian bahasa ekspresif**

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Sinolungan (Kurnia, 2007: 3.12) bahwa:

bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat, perasaan, dll) dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat

Sedangkan menurut Vygotsky (Susanto, 2012:73), “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir”.

Menurut Miller (Syaodih, 2005:48), “bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda”.

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimatnya pun berisi kalimat yang memiliki kata kerja yang menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan kata ekspresif bermakna tepat (mampu) memberikan/mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Sesuai yang dikatakan sebelumnya, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti menggunakan bahasa lisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

8

Ekspresif menurut Alwi (Wiyani, 2014:43) secara bahasa berarti “mampu memberikan atau mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan serta perasaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkumunikasi dengan orang lain serta menyampaikan perasaan.

**b. Fungsi bahasa ekspresif**

Membahas tentang fungsi bahasa bagi anak didik di Taman Kanak-kanak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak didik itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak didik di antaranya menurut Depdiknas (Susanto, 2012:18) fungsi perkembangan bahasa bagi anak yaitu:

1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) Sebagai alat untuk menyatakan parasaan dan buah pikiran kepada orang lain

W. Wundt, (Zulkifli, 2009:35) mengatakan bahwa “bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi”, sedangkan John Dewey (Zulkifli, 2009:35) mengatakan bahwa “bahasa berfungsi sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak di Taman Kanak-Kanak sebagai alat untuk berkumunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan sebagai alat penghubung sosial untuk merapatkan hubungan dengan orang lain.

**c. Bentuk-bentuk bahasa ekspresif**

Adapun bentuk bahasa ekspresif menurut Moeslichateon (2004:55) “1.) menguasai kata-kata baru; 2.) menggunakan pola bicara orang”.   
Penjelasan dari kedua bentuk bahasa di atas sebagai berikut:

1. Menguasai kata-kata baru

Penguasaan kata-kata baru dapat mentransfer berbagai ide maupun informasi yang dapat dilihat, ditulis, dan dibaca atau diucapkan serta didengar. Anak dapat memanipulasinya sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

1. Menggunakan pola bicara orang dewasa

Perkembangan bahasa anak usia dini masih jauh dari sempurna namun demikian tetap dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara karena dapat mendengarkan orang dewasa yang berbicara dekat dengan anak akan membuat anak menirukan pola bicara tersebut.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif**

Bahasa dapat dipengarungi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (Yusuf, 2001:120) bahwa “anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga berada, bentuk kalimat yang diucapkannya lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas, anak pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin”.

Adapun menurut Sunarto dan Hartono (Sutri, 2012:12) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif itu adalah “1) Umur anak; 2) Kondisi lingkungan; 3) Kecerdasan anak; 4) Status sosial ekonomi keluarga; 5) kondisi fisik/kesehatan”.

Berikut penjelasannya:

1. Umur anak

Sebagai manusia, umur semakin bertambah dan makin matang pertumbuhannya. Dengan ini, tentu bahasa berkembang sejalan akan pengalamannya yang bertambah dan meningkatkan kebutuhannya.

1. Kondisi lingkungan

Lingkungan berpengaruh besar terhadap bahasa anak karena memberikan andil yang cukup optimal. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan anak yang berada di lingkungan pedesaan.

1. Kecerdasan anak

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat kecerdasannya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun demikian, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasa pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

1. Status sosial ekonomi keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak dan anggota keluarganya sedang keluarga yang miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya.

1. Kondisi fisik/kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesuliatan dalam perkembangan bahasanya. Kesehatan yang terganggu atau cacat misalnya, tentu akan mengganggu kemampuan anak untuk berkomunikasi seperti gagap, tuli, bisu dan organ suara yang terganggu.

1. **Gangguan bahasa ekspresif**

Adapun gangguan bahasa ekspresif yang ditemukan gejala-gejalanya pada anak usia dini menurut Wiyani (2014:46):

1. Sama sekali tidak mau berbicara; 2) perbendaharaan kata yang jelas terbatas; 3) membuat kesalahan dalam kosa kata; 4) mengalami kesulitan dalam mengingat kata-kata atau membentuk kalimat yang panjang; 5) memiliki kesulitan dalam pencapaian akademik dan komunikasi social tetapi pemahaman bahasa anak tetap relative utuh; 6) tidak mampu memulai suatu percakapan; 7) merasa sulit untuk menceritakan kembali cerita atau suatu peristiwa.

Gangguan bahasa ekspresif dapat terjadi karena faktor komunikasi yang jarang dilakukan atau hanya menjadikan diri sebagai pendengar yang pasif/memposisikan dirinya sebagai pihak yang menerima tanpa harus mencerna dan memproses informasi. Jika hal ini berlangsung dalam jangka waktu yang panjang tentu akan menghambat perkembangan bahasa ekspresif anak.

1. **Indikator kemampuan bahasa ekspresif**

Seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang, indikator yang perlu diperhatikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu “1) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut dan 2) Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya”.

**2. Metode Bercerita**

**a. Pengertian metode bercerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di TK. Selain itu, metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan melihat dan mendengarkan cerita memungkinkan anak menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bahasanya.

Menurut Djamarah, (2005:242) “metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita”. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

Mustakim, (2005:20) mengemukakan bahwa:

bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk ekpresif

Dengan kata lain, bercerita adalah menuturkan suatu cerita yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Cullinan (Mustakim:2005:95) mengemukakan tiga prinsip yang dapat digunakan untuk membahas bahasa dan cerita, yaitu:

1) Anak mengembangkan bahasa secara alami ketika berinteraksi dengan isi cerita; 2) perkembangan bahasa secara umum anak sudah dapat memahami kalimat dan menarik makna dari konteks yang telah didengarnya atau yang dibacanya; 3) Anak belajar berbahasa melalui kegiatan bercerita dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya

Berikut penjelasannya:

Pada tahap pertama, anak berkesempatan mendengarkan kata-kata dan bereksperimen menggunakan kata-kata itu dalam berbahasa.

Melalui cerita yang dibaca/didengarnya, anak dapat memperbanyak kosa kata dan membantu anak memahami cerita.

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan berbahasa anak diperlukan kegiatan evaluasi keterampilan bercerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak dengan menyampaikan cerita secara lisan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak didik untuk menceritakan suatu peristiwa agar anak terlatih dan anak terbiasa untuk mengeluarkan apa yang ada pada pemikirannya. Secara tidak langsung, ini menambah kosakata.

1. **Tehnik-tehnik metode bercerita**

Musfiroh (2005:137) menuliskan beberapa tehnik yang dilakukan dalam kegiatan bercerita, yaitu: “1) memilih dan mempersiapkan cerita; 2) bercerita dengan alat peraga; 3) bercerita tanpa alat peraga; 4) mengekspresikan karakter tokoh; 5) menirukan bunyi dan karakter suara”.

1. **Langkah-langkah metode bercerita**

Langkah-langkah metode bercerita dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004) yaitu:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

2) Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan.

3) Pembukaan kegiatan bercerita.

4) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

5) Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

6) Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

1. **Kelebihan dan kekurangan metode bercerita**

Djamarah (2005:243) menuliskan beberapa kelebihan metode bercerita, yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas; 2) Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang relatif lama; 3) Mudah menyiapkannya; 4) Guru mudah melaksanakannya; 5) Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah yang banyak.

Djamarah (2005:243) juga menuliskan beberapa kekurangan metode bercerita, yaitu:

1. Anak didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya apalagi tidak disimpulkan diakhir cerita; 2) Hanya guru yang pandai bermain kata-kata atau kalimat; 3) Menyebabkan anak didik pasif karena guru yang aktif; 4) Anak didik lebih cenderung hafal isi cerita daripada sari cerita yang dituturkan.

**B. Kerangka Pikir**

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula dapat diafahami komunikasi pikiran dan perasaan. Dengan mengembangkan kemampuan bahasa anak maka perlu dilakukan suatu metode salah satunya metode bercerita.

Bercerita adalah kegiatan anak setelah anak memahami cerita dan menceritakan kembali isi cerita. Cerita yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan bercerita/berbahasa anak. Ada tiga hal yang diharapkan dari kegiatan ini. Pertama, anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan. Kedua, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara. Ketiga, anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita.

Metode bercerita ini salah satu metode yang banyak dipergunakan di TK. Selain itu, metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan melihat dan mendengarkan cerita memungkinkan anak menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya.

Melalui kegiatan bercerita bahasa ekspresif anak dapat berkembang, hal ini dapat dilihat ketika anak mampu menyimak isi cerita lalu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkannya, yang merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak karena dalam bercerita anak dapat mengekspresikan isi cerita.

Adapun skema kerangka pikirnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Anak belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.
2. Anak belum mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

Kemampuan bahasa ekspresif anak masih rendah

Metode bercerita

Langkah-langkah

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Pembukaan kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.
6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat:

1. Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.
2. Anak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

Kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat

**C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini jika metode bercerita diterapkan dalam pembelajaran di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang maka kemampuan bahasa ekspresif anak akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan keadaan status fenomena. Sugiyono (2013:25) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang bisa digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci”.

Peneliti memilih jenis metode penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran yang seharusnya. Dalam hal ini penelitian hanya mendeskripsiakan hal yang menghubungkan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*clossroom action research*). Menurut Arikunto (2010:57):

20

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di Taman Kanak-Kanak tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran

Model jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah mengadopsi model (Arikunto, 2010: 16), di mana siklus dilaksanakan secara berdaur, terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: “(1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan anak didik yang sedang belajar.

**21**

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian yang penulis akan kemukakan adalah:

1. Kemampuan bahasa ekspresif

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang diekspresikan dalam gerak tubuh, hati dan perasaan untuk menyatakan suatu hal kepada orang lain secara lisan. Indikatornya mencangkup: 1) mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut 2) mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarnya sebelumnya.

1. Metode bercerita

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak didik dengan menyampaikan cerita secara lisan dan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak didik dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Langkah-langkah metode bercerita mencakup: 1) mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak; 2) mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yamg akan digunakan; 3) pembukaan kegiatan bercerita; 4) menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak; 5) menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali; 6) menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

1. **Sasaran Penelitian.**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berada di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang dengan jumlah anak sebanyak 13 orang anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 3 anak laki-laki serta jumlah guru yang diteliti ada 1 orang.

1. **Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus n, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun tahapan-tahapan menurut di bawah ini:

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

*SIKLUS I*

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

*SIKLUS II*

Pengamatan

N

(Arikunto Suharsimi, 2010:16)

Adapun uraian lebih rinci dari pelaksanaan masing-masing siklus tersebut yaitu:

1. **Siklus 1**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh secara observasi sebagai cara pengumpulan data. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dilaksanakan sesuai dengan peosedur penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi:

1. Tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Permintaan izin pada kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin penelitian dari kepala TK yang di tempati meneliti. Tanpa ada izin peneliti tidak mungkin dapat mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

2) Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang. Dari sini peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak, apakah sudah bagus atau masih perlu dikembangkan.

3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

4) Membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan bahasa ekspresif.

5) Merumuskan spesifikasi kegiatan yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.

6) Peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang dalam merencanakan pelaksaan metode bercerita yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif.

7) Menyusun rencana penelitian agar apa yang diharapkan dapat dengan matang, maka biasanya pelaksanaannya akan lancar. Sedangkan apabila sebuah tindakan tidak di rencanakan terlebih dahulu, terkadang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu seorang peneliti sebaiknya menyusun perencanaan penelitian dengan baik.

8) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan format/lembar observasi.

9) Peneliti dan guru kelompok B melaksanakan diskusi tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

10) Menelaah kurikulum, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penyusunan skenario, RKH, cerita, format observasi mengajar guru dan belajar anak didik.

1. Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu:

Setelah diperoleh gambaran kelas secara menyeluruh, maka dilakukan penyusunan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.

1. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi, dan mengidentifikasi pelaksanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi cerita yang digunakan oleh seorang guru berdasarkan langkah-langkah kegiatan bercerita. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang yaitu:

1) mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut; 2) melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

Hal ini menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

1. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi dapat dilakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang. Selanjutnya dilakukan penelitian tentang masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi untuk ditindak lanjuti pada siklus II.

1. **Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap PTK pada siklus I, akan tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk menindak lanjuti kekurangan yang terdapat pada siklus I tahap perencanaan (RKH, skenario pembelajaran,lembar observasi, lembar kerja dan format penilaian).

Melanjutkan kembali tahap perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu dalam memecahkan persoalan pada siklus I. Menyusun rencana ulang pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan metode bercerita (perbaikan RKH, skenario pembelajaran,lembar observasi, lembar kerja dan format penilaian ).

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan yaitu mencermati ulang persepsi observer terhadap pelaksanaan metode bercerita yang masih tergolong cukup dan kurang serta menindak lanjuti poin/langkah yang masih dianggap cukup atau kurang .

1. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung, data yang diambil pada dasarnya sama dengan siklus I yaitu tentang sejauh mana keaktifan anak dalam kegiatan guru bercerita untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak didik di kelas selama kegiatan berlangsung, serta memperhatikan metode bercerita yang digunakan seseorang guru.

1. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dapat dilakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang. Kegiatan berakhir setelah kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita yang diterapkan berhasil di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

* + - 1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang dalam lingkungan TK, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran dengan cara mengamati penggunaan metode bercerita dan kemampuan bahasa ekspresif.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan terhadap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak didik di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi baik kegiatan belajar mengajar dianalisis secara deskriftif kualitatif. Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak didik dalam pembelajaran yang menggunakan metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Data tentang hasil observasi anak didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut:

B (Baik) = 70% - 100%

C (Cukup) = 50% - 69%

K (Kurang) = 0% - 49%

Penilaian kemampuan bahasa ekspresif anak dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif (Mansur, 2012:98) dalam tabel sebagai berikut:

Kategori Penilaian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Didik

No Kategori Simbol Penilaian

1 Baik B Baik jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik

2 Cukup C Cukup jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih butuh bimbingan dari guru

3 Kurang K Kurang jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

Sumber : Diljen PAUD 2007

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak telah mencapai 70% setelah metode bercerita diterapkan dan tujuan indikator kurikulum dapat tercapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang. TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan didirikan di Desa Curio pada tanggal 18 Juli 2005 di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Jumlah tenaga pengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang sebanyak 3 orang, 2 sebagai guru dan 1 sebagai kepala sekolah yang juga tetap terjun sebagai pengajar.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang memiliki 3 ruangan yang terdiri dari 1 kantor/ruang guru, dan kelas 2 ruangan yaitu kelompok A dan kelompok B. Proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.

Jumlah keseluruhan anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang pada Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 21 orang terbagi ke dalam kelompok A 8 orang dan kelompok B 13 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

32

**Tabel 4.1 Data Anak Didik TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2014 / 2015**

|  |
| --- |
| **Kelompok Jumlah Laki-laki Perempuan** |
| **A 8 3 5** |
| **B 13 3 10** |

Sumber : Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang

Adapun kondisi alat permainan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Kondisi Alat Permainan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang**

|  |
| --- |
| **No Nama Jumlah Kondisi** |
| **1 Ayunan 2 Baik** |
| **2 Jungkat-Jangkit 1 Baik** |

1. **Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang Pada Siklus 1**

Untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak dalam hal kegiatan bercerita selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

**a. Hasil Penelitian Siklus I**

**Pertemuan I**

1. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan anak melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya serta mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kabupaten Enrekang pada pembelajaran pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Membuat RKH

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) seharusnya membuat atau menyusun RKH yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya namun ternyata belum ada penyusunan RKH yang dibuat.

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan cerita serta bahan-bahan untuk pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu seharusnya mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan cerita serta bahan-bahan yang digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya serta mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh namun ini belum seperti yang diharapkan sehingga anak-anak merasa bosan.

1. Menyiapkan skenario pembelajaran

Peneliti dan guru menyiapkan skenario pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Skenario pembelajaran sudah disiapkan namun yang disiapkan menggunakan simbol komputer.

1. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini, observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi di mana observer membuat atau menyusun lembar observasi yang berisi langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Menyiapkan lembar kerja

Peneliti dan guru menyiapkan lembar kerja untuk anak didik.

1. Menyiapkan format penilaian

Peneliti menyiapkan format penilaian untuk menentukan penilaian terhadap anak didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

**b)** **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan I pada hari rabu tanggal 13 Mei 2015 dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan akhir yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa sebelum belajar
5. Apersepsi
6. Memantulkan bola kasti
7. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1. Mengurutkan angka 1-20
2. Mencocok gambar matahari
3. Melukis gambar matahari menggunakan jari
4. **Kegiatan Istirahat**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain
8. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir terdiri dari:

1. Mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, di antaranya:

**Kegiatan guru :**

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Membuka kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.
6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

**Kegiatan anak :**

1. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan dan memperhatikan contoh dari guru saat membacakan isi cerita.
2. Anak didik melakukan kegiatan bercerita dengan bimbingan guru.
3. Evaluasi pada anak
4. Tanya jawab tentang hari ini dan esok.

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada anak didik tentang kegiatan yang dilakukan hari ini.

1. Bersiap dan berdo’a sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman-temannya berdo’a, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang” kepada anak-anak. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “ salam dan selamat siang “.

**c) Observasi**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang diamati saat kegiatan yaitu kegiatan guru ketika menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Guru
2. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak agar anak dapat mengerti akan adanya kegiatan bercerita.

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, kategori cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema tetapi tidak maksimal dan kategori kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

Pada langkah ini guru berada dalam kategori kurang karena tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran anak berdiam diri saja.

1. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan agar anak dapat mendengarkan cerita dengan baik dan dapat melihat gerak-gerik guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru mengatur tempat duduk dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan, kategori cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal serta kategori kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk dan tidak menyiapkan bahan/alat yang akan digunakan.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori kurang karena guru tidak mengatur tempat duduk anak dan tidak menyiapkan alat yang akan digunakan.

1. Membuka kegiatan bercerita.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuka kegiatan bercerita agar anak benar-benar siap untuk mendengarkan cerita dan tidak kebingungan.

Guru dalam kategori baik jika membuka kegiatan bercerita, kategori cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal dan kategori kurang jika guru tidak melakukan pembukaan kegiatan bercerita.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena melakukan pembukaan kegiatan bercerita dengan baik.

1. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak agar anak dalam mendengarkan cerita dapat menyentuh hati mereka dan dapat berusaha mengikuti cara guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, kategori cukup jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai dan kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

Pada langkah ini, guru dalam kategori kurang karena guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

1. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali. Langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali dalam hal melatih anak untuk dapat mengeluarkan yang ada pada pemikirannya tanpa ragu.

Guru dalam kategori baik jika menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali, kategori cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa dan kategori kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

Pada langkah ini, guru dalam kategori cukup karena menugaskan beberapa orang anak untuk bercerita kembali dengan pemaksaan.

1. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kategori cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi di luar isi cerita dan kategori kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori kurang karena guru menutup kegiatan bercerita tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

1. Hasil Observasi Anak

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | | Penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
|  | Memberikan informasi tentang sesuatu | 2 anak | | 3 anak | 8 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

Pada indikator mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dari 13 anak didik yang diteliti terdapat 2 anak dalam kategori baik (● ) yakni anak didik mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya, 3 anak dalam kategori cukup (√ ) karena hanya bisa melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya dengan terbata-bata dalam menyampaikan ceritanya serta masih ragu-ragu dalam mengungkapkan cerita dan butuh bimbingan dari guru, dan 8 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

**d) Refleksi**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama maka refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Kegiatan perencanaan, masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan mencakup:
   1. RKH belum dibuat
   2. Tekhnik penomoran pada lembar skenario pembelajaran menggunakan simbol komputer
2. Pelaksanaan, masalah yang ditemukan pada tahap pelaksanaan mencakup:
   * + - 1. Guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema
         2. Guru bercerita secara lurus tanpa ekspresi
         3. Guru memaksa anak untuk bercerita
         4. Guru tidak mengajukan pertanyaan
3. Observasi, masalah yang ditemukan pada tahap observasi adalah guru terfokus menjalankan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan yang diberikan.

**2) Pertemuan II**

**a) Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan anak melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya serta mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntu Randan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada pembelajaran pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Membuat RKH

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun RKH yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Pertemuan II dilakukan pada tanggal 21 Mei 2015. RKH benar sudah ada namun masih ada kekurangan yakni, kode pada indikator belum tercantum, alat dan tekhnik penilaian belum kompoten dengan indikator (harusnya lembar kerja namun yang tercantum adalah hasil karya).

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan cerita serta bahan-bahan untuk pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan cerita serta bahan-bahan yang digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya serta mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh. Pada pertemuan kedua ini, guru sudah menyadari akan kelemahan yang ada pada pertemuan sebelumnya maka guru bertindak untuk menutupi kelemahan tersebut. Awalnya, pada pertemuan pertama guru tidak mengatur ruangan dan untuk pertemuan ini sudah terlaksana namun cerita yang disiapkan tidak sesuai dengan sub tema.

1. Menyiapkan skenario pembelajaran

Peneliti dan guru menyiapkan skenario pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Namun, skenario pembelajaran yang dibuat masih sama dengan pertemuan pertama, ini menunjukkan tidak adanya tindakan yang dilakukan.

1. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi yang berisi langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Menyiapkan lembar kerja

Peneliti dan guru menyiapkan lembar kerja untuk anak didik.

1. Menyiapan format penilaian

Peneliti menyiapkan format penilaian untuk menentukan penilaian terhadap anak didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II siklus 1 pada hari kamis tanggal 21 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang akan diuraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Berbaris di depan kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Apersepsi
5. Menangkap bola kasti sambil bergerak
6. Menyebut urutan bilangan
7. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 2 kegiatan yaitu :

1. Menggunting dan menempel gambar banjir
2. Menceklis gambar tolong-menolong
3. Mengurutkan angka 11-25
4. **Kegiatan Istirahat**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini dilakukan selama 30 menit akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mendengarkan cerita tentang kebakaran lalu bercerita kembali

Pada kegiatan ini, guru bercerita terlebih dahulu dan ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya :

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Membuka kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.
6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

**Kegiatan anak :**

1. Anak didik memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.
2. Anak didik melakukan kegiatan bercerita dengan bimbingan guru.
3. Evaluasi pada anak
4. Tanya jawab dan berdo’a sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak mengulas kembali pembelajaran hari ini dan berdo’a sebelum pulang, guru menujuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman temannya untuk berdo’a sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang” kepada anak-anak. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang “.

**c) Observasi**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa kemampuan bercerita anak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Guru
   1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak agar anak dapat mengerti akan adanya kegiatan bercerita.

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, kategori cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema tetapi secara sederhana dan kategori kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

Pada langkah ini guru berada dalam kategori cukup karena sudah mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita tetapi hanya sekedar menyampaikan, hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran anak berdiam diri saja.

* 1. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan agar anak dapat mendengarkan cerita dengan baik dan dapat melihat gerak-gerik guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru mengatur tempat duduk dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan, kategori cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal serta kategori kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk dan menyiapkan bahan/alat yang akan digunakan.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori cukup karena guru menyiapkan alat tetapi tidak lengkap/tidak sesuai kebutuhan/cerita tidak sesuai dengan tema.

* 1. Membuka kegiatan bercerita.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuka kegiatan bercerita agar anak benar-benar siap untuk mendengarkan cerita dan tidak kebingungan.

Guru dalam kategori baik jika membuka kegiatan bercerita, kategori cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal dan kategori kurang jika guru tidak melakukan pembukaan kegiatan bercerita.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena melakukan pembukaan kegiatan bercerita dengan baik.

* 1. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak agar anak dalam mendengarkan cerita dapat menyentuh hati mereka dan dapat berusaha mengikuti cara guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, kategori cukup jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai dan kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

Pada langkah ini, guru dalam kategori kurang karena guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

* 1. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali. Langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali dalam hal melatih anak untuk dapat mengeluarkan yang ada pada pemikirannya tanpa ragu.

Guru dalam kategori baik jika menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali, kategori cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tapi dengan cara memaksa dan kategori kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

Pada langkah ini, guru dalam kategori cukup karena menugaskan beberapa orang anak untuk bercerita kembali dengan pemaksaan.

* 1. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kategori cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi di luar isi cerita dan kategori kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori cukup karena menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi pertanyaannya diluar isi cerita.

1. Hasil Observasi Anak

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | | Penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1. | Mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut | 5 anak | | 4 anak | 4 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

Pada indikator mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dari 13 anak didik yang diteliti terdapat 5 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh, 4 anak dalam kategori cukup (√) karena hanya bisa mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh dengan terbata-bata dan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan cerita serta masih membutuhkan bimbingan dari guru, dan 4 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh.

**d) Refleksi**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua maka refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Kegiatan perencanaan, masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan mencakup:
   1. Nomor kode indikator belum dicantumkan di RKH
   2. Alat dan tehnik penilaian di RKH belum kompoten dengan indikator
   3. Skenario pembelajaran belum mencerminkan fokus tindakan yang dilakukan baik yang terkait dengan pembahasan metode bercerita maupun yang terkait dengan kemampuan berbahasa ekspresif serta simbol komputer yang digunakan seperti pada pertemuan pertama.
2. Pelaksanaan, masalah yang ditemukan pada tahap pelaksanaan mencakup:
   * + - 1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema tetapi hanya sekedar menyampaikan
         2. Guru bercerita secara lurus tanpa ekspresi
         3. Guru memaksa anak untuk bercerita
         4. Guru mengajukan pertanyaan tapi diluar isi cerita
3. Observasi, masalah yang ditemukan pada tahap observasi adalah guru terfokus menjalankan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan bercerita masih belum berhasil oleh karena itu pembelajaran melalui kegiatan bercerita perlu diganti dengan kegiatan pembelajaran yang baru pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

a. Perencanaan, guru perlu menyempurnakan perencanaan yang telah direncanakan dengan baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan, jelaskan kepada anak akan tujuan dan tema kemudian memberikan contoh cara pembelajaran yang benar. Guru harus lebih memahami akan langkah-langkah metode bercerita agar dapat terlaksana dengan baik.

* + - * 1. Observasi, guru harus cermat dan teliti untuk memperhatikan setiap anak didik sehingga kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan anak pun memahami materi yang diberikan dan melihat kemampuan anak didik.

**3. Gambaran Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak ABA Buntu Randan Kabupaten Enrekang**

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini merupakan pengulangan pembelajaran dengan kegiatan yang sama namun pada siklus ini kegiatan yang diberikan kepada anak berbeda dengan siklus I. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2015 dan tanggal 30 Mei 2015.

**Hasil Penelitian Siklus II**

1. **Pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang pada pertemuan I siklus II yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat RKH

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun RKH yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Pertemuan I akan dilakukan pada tanggal 25 Mei 2015. Penyusunan RKH siklus II ini melengkapi titik kelemahan yang ada pada siklus I yakni, mencamtumkan kode indikator, meyesuaikan alat dan tehnik penilaian dengan indikator namun ternyata masih ada kelemahan yang ditemukan yaitu RKH belum menggunakan logo TK dan kegiatan pembelajaran tepatnya pada kegiatan istirahat ada kata “berdo’a” seharusnya “berdo’a sebelum dan sesudah makan”.

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan cerita serta bahan-bahan untuk pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan cerita serta bahan-bahan yang digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya serta mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh.   
Pada pelaksanaan ini, guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada pertemuan sebelumnya namun masih saja tidak menngunakan media.

1. Menyiapkan skenario pembelajaran

Peneliti dan guru menyiapkan skenario pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Kelemahan skenario pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki/tidak menggunakan simbol komputer lagi namun ternyata ada kelemahan baru yang ditemukan yakni, tidak adanya tanggal pertemuan.

1. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi yang berisi langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Menyiapkan lembar kerja

Peneliti dan guru menyiapkan lembar kerja untuk anak didik.

1. Menyiapkan format penilaian

Peneliti menyiapkan format penilaian untuk menentukan penilaian terhadap anak didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan 1 dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang akan diuraikan berikut ini :

* + - * 1. **Kegiatan Awal**

1. Berbaris di depan kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Menyebutkan macam-macam kitab suci
5. Apersepsi
6. Menyebutkan hari besar agama islam
   1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1. Mengelompokkan balok sesuai bentuknya
2. Mewarnai gambar orang yang membuang sampah sembarangan
3. Menggambar bebas lalu menyebutkan hasilnya
   1. **Kegiatan Istirahat**
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
6. Istirahat dan bermain
   1. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini dilakukan selama 30 menit, akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mendengarkan cerita tentang banjir lalu bercerita kembali.

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan anak.

**Kegiatan guru :**

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Membuka kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.
6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

**Kegiatan anak :**

1. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.
2. Anak didik melakukan kegiatan bercerita dengan bimbingan guru.
3. Evaluasi pada anak
4. Tanya jawab tentang hari ini

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali pada anak didik tentang kegiatan yang dilakukan hari ini.

1. Berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman-temannya berdo’a sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang kepada anak-anak”. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “ salam dan selamat siang “.

1. **Observasi**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak saat guru menyampaikan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Guru
   1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak agar anak dapat mengerti akan adanya kegiatan bercerita.

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, kategori cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema tetapi secara sederhana dan kategori kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

Pada langkah ini guru berada dalam kategori baik karena sudah mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita.

* 1. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan agar anak dapat mendengarkan cerita dengan baik dan dapat melihat gerak-gerik guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru mengatur tempat duduk dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan, kategori cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal serta kategori kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk dan menyiapkan bahan/alat yang akan digunakan.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori cukup karena guru mengatur tempat duduk dan menyiapkan alat tetapi tidak lengkap.

* 1. Membuka kegiatan bercerita.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuka kegiatan bercerita agar anak benar-benar siap untuk mendengarkan cerita dan tidak kebingungan.

Guru dalam kategori baik jika membuka kegiatan bercerita, kategori cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal dan kategori kurang jika guru tidak melakukan pembukaan kegiatan bercerita.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena melakukan pembukaan kegiatan bercerita dengan baik.

* 1. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak agar anak dalam mendengarkan cerita dapat menyentuh hati mereka dan dapat berusaha mengikuti cara guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, kategori cukup jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai dan kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

Pada langkah ini, guru dalam kategori cukup karena guru sudah menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi belum sesuai dengan cerita.

* 1. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali. Langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali dalam hal melatih anak untuk dapat mengeluarkan yang ada pada pemikirannya tanpa ragu.

Guru dalam kategori baik jika menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali, kategori cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tapi dengan cara memaksa dan kategori kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena menugaskan beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

* 1. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kategori cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi di luar isi cerita dan kategori kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori baik karena menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

1. Hasil Observasi Anak

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | | Penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1. | Mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut | 7 anak | | 3 anak | 3 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

Pada indikator mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dari 13 anak didik yang diteliti terdapat 7 anak dalam kategori baik (● ) yakni anak didik mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, 3 anak dalam kategori cukup (√ ) karena hanya bisa mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut dengan terbata-bata dan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan cerita serta masih membutuhkan bimbingan dari guru, dan 3 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.

1. **Refleksi**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini maka refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1) Kegiatan perencanaan, masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan mencakup:

* 1. Logo TK belum dicantumkan di RKH
  2. Tanggal tidak tercantum di skenario pembelajaran

1. Pelaksanaan, masalah yang ditemukan pada tahap pelaksanaan mencakup:
   * + - 1. Guru bercerita secara lurus tanpa ekspresi
2. Observasi, tidak ada masalah yang ditemukan pada tahap observasi. Sudah berjalan seperti yang diharapkan.
3. **Pertemuan II**
4. **Perencanaan**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang pada pertemuan II siklus II yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat RKH

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun RKH yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Pertemuan II akan dilakukan pada tanggal 30 Mei 2015. Setelah melengkapi semua kekurangan RKH yang ada pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan II siklus II ini RKH sudah tersusun sebagaimana mestinya.

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan cerita serta bahan-bahan untuk pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan cerita serta bahan-bahan yang digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya serta mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara utuh.   
Pertemuan ini sudah menutupi kelemahan-kelemahan yang ada pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga anak sudah tenang dan pembelajaran berlangsung dengan baik.

1. Menyiapkan skenario pembelajaran

Peneliti dan guru menyiapkan skenario pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Skenario pembelajaran sudah tersusun dengan rapi dan sudah menutupi kelemahan-kelemahan yang ada pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

1. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi yang berisi langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Menyiapkan lembar kerja

Peneliti dan guru menyiapkan lembar kerja untuk anak didik.

1. Menyiapkan format penilaian

Peneliti menyiapkan format penilaian untuk menentukan penilaian terhadap anak didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II pada hari sabtu tanggal 30 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang akan diuraikan berikut ini :

* + - * 1. **Kegiatan Awal**

1. Berbaris di depan kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Menyebutkan macam-macam agama di Indonesia
5. Apersepsi
6. Senam A I U E O
   * + - 1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1) Membuat garis berbentuk lingkaran dan mewarnainya

2) Menebalkan garis lengkung dan mewarnainya hingga menjadi gambar pelangi

3) Mencocokkan angka dengan jumlah gambar

* + - * 1. **Kegiatan Istirahat**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
3. Istirahat dan bermain
   * + - 1. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini dilakukan selama 30 menit, akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang gunung meletus yang telah diceritakan.

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah langkah yang dilakukan oleh guru yaitu:

**Kegiatan guru :**

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Membuka kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.
6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

**Kegiatan anak :**

1. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.
2. Anak didik melakukan kegiatan bercerita dengan bimbingan guru.
3. Evaluasi pada anak
4. Tanya jawab tentang hari ini

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali pada anak didik tentang kegiatan yang dilakukan hari ini.

1. Berdo’a sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman-temannya berdo’a sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca do’a sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang” kepada anak-anak. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “ salam dan selamat siang “.

**c) Observasi**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Guru
   1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak agar anak dapat mengerti akan adanya kegiatan bercerita.

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, kategori cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema tetapi secara sederhana dan kategori kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

Pada langkah ini guru berada dalam kategori baik karena sudah mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita.

* 1. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan agar anak dapat mendengarkan cerita dengan baik dan dapat melihat gerak-gerik guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru mengatur tempat duduk dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan, kategori cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal serta kategori kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk dan menyiapkan bahan/alat yang akan digunakan.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori baik karena guru mengatur tempat duduk anak dan menyiapkan alat yang akan digunakan.

* 1. Membuka kegiatan bercerita.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuka kegiatan bercerita agar anak benar-benar siap untuk mendengarkan cerita dan tidak kebingungan.

Guru dalam kategori baik jika membuka kegiatan bercerita, kategori cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal dan kategori kurang jika guru tidak melakukan pembukaan kegiatan bercerita.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena melakukan pembukaan kegiatan bercerita dengan baik.

* 1. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak agar anak dalam mendengarkan cerita dapat menyentuh hati mereka dan dapat berusaha mengikuti cara guru dalam menyampaikan cerita.

Guru dalam kategori baik jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, kategori cukup jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai dan kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena guru sudah menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

* 1. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali. Langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali dalam hal melatih anak untuk dapat mengeluarkan yang ada pada pemikirannya tanpa ragu.

Guru dalam kategori baik jika menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali, kategori cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tapi dengan cara memaksa dan kategori kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

Pada langkah ini, guru dalam kategori baik karena menugaskan beberapa orang anak untuk bercerita kembali.

* 1. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru adalah menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Guru dalam kategori baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kategori cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi di luar isi cerita dan kategori kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Pada langkah ini, guru berada dalam kategori baik karena menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

1. Hasil Observasi Anak

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | | Penilaian | | |
| ● | √ | ○ |
| 1. | Mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya | 11 anak | | 0 anak | 2 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

Pada indikator mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bercerita dari 13 anak didik yang diteliti terdapat 11 anak dalam kategori baik (● ) yakni anak didik mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya, 0 anak dalam kategori cukup (√ ) karena hanya bisa melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya dengan terbata-bata dan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan cerita serta masih membutuhkan bimbingan dari guru, dan 2 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

1. **Refleksi**

Dari hasil penelitian tentang kemampuan bahasa ekspresif anak yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan sudah banyak anak dalam kategori baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukkan hasil pencapaian maksimal, maka refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana.

1. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak sudah tercapai dengan baik.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh perilaku guru dan anak dapat diamati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti dan indikator-indikator kemampuan bahasa ekspresif dapat teridentifikasi dengan baik.

Berdasarkan observasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan dan perubahan tentang kemampuan guru dan anak dalam menerapkan metode bercerita dan penguasaan anak tentang bercerita maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya karena penelitian sudah berhasil.

1. **Pembahasan**

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang diekspresikan dalam gerak tubuh, hati dan perasaan untuk menyatakan suatu hal kepada orang lain secara lisan. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak maka diterapkan metode bercerita. Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar anak-anak dengan menyampaikan cerita secara lisan dan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Melalui penerapan metode bercerita yang dilakukan maka kemampuan bahasa ekspreif anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan bercerita yang dilaksanakan. Data tersebut dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung, juga di luar waktu pembelajaran yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak.

Penelitian yang dilakukan terhadap 13 anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita. Metode bercerita sangat baik digunakan dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak karena metode ini sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan bercerita dan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan kelemahan yang menyebabkan anak belum mencapai indikator yang diharapkan, ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga masih banyak anak dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal : mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya melalui penerapan metode bercerita. Sedangkan dari pihak guru ada beberapa kelemahan yang dilakukan diantaranya, kurangnya motivasi yang diberikan guru pada anak ketika akan memulai kegiatan, melaksanakan kegiatan, sesudah pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk memberi pertanyaan tentang penerapan metode bercerita (mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya) yang dilaksanakan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pertemuan I dan II mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita (mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut serta melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarkan sebelumnya) sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui metode bercerita, kemampuan bahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan dengan baik. Dari pihak guru juga sudah memberikan motivasi pada anak didik dan memberikan kesempatan pada anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar metode cerita yang dilakukan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Melalui metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yang termasuk kemampuan bahasa ekspresif. Menurut Mustakim (2002:2) keterampilan berbahasa pada anak terbagi menjadi dua, yaitu “keterampilan bahasa reseptif dan keterampilan bahasa ekspresif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak dan membaca sedangkan keterampilan ekspresif meliputi keterampilan berbicara dan menulis” sedang Cullinan (Mustakim:2005:95) mengemukakan tiga prinsip yang dapat digunakan untuk membahas bahasa dan cerita, yaitu:

1) Anak mengembangkan bahasa secara alami ketika berinteraksi dengan isi cerita; 2) perkembangan bahasa secara umum anak sudah dapat memahami kalimat dan menarik makna dari konteks yang telah didengarnya atau yang dibacanya; 3) Anak belajar berbahasa melalui kegiatan bercerita dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya

Berikut penjelasannya:

Pada tahap pertama, anak berkesempatan mendengarkan kata-kata dan bereksperimen menggunakan kata-kata itu dalam berbahasa.

Melalui cerita yang dibaca/didengarnya, anak dapat memperbanyak kosa kata dan membantu anak memahami cerita.

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan berbahasa anak diperlukan kegiatan evaluasi keterampilan bercerita.

Hasil penetilian tersebut diatas menunjukkan bahwa anak pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan berbicaranya (bercerita) sudah ada yang masuk pada penilaian mampu tapi masih perlu bimbingan meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan berbicaranya (bercerita) belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode bercerita. Perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak akan semakin berkembang dengan baik jika orang tua maupun guru tidak merasa bosan untuk membimbing dan menstimulus anak secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Buntu Randan Kabupaten Enrekang yang meliputi langkah-langkah yang digunakan oleh guru antara lain: Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, guru mengatur tempat duduk dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan, membuka kegiatan bercerita, menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, guru menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali dan menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut dan melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya., hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan proses pembelajaran disertai dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

79

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, para guru lebih inovatif untuk menciptakan media dan merancang pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik bagi anak supaya anak meningkat kemampuan bahasa ekspresifnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk menerapkan metode bercerita diharapkan untuk menerapkannya pada aspek-aspek pembelajaran yang lain yang ada di kurikulum terutama untuk taman kanak kanak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah Syaiful Bahri. 2015, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Dougherty, Dorothy. 2013, *Bagaimana Berbicara dengan Bayi Anda.* Jakarta: Prestasi Pustakarya

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Kurnia Ingridwati. 2007, *Perkembangan Belajar Peserta Didik.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Mansur. 2012. *Metode pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Jakarta: Rosda Jayaputra

Musfiroh Tadkiroatun. 2005, *Bercerita untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Mustakim. 2005. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

2002. *Metode Kemampuan Motorik dan Bahasa.* Makassar: FIP-UNM

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA

2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Malang: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Sinring, Abdullah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM:* Universitas Negri Makassar

81

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Susanto Ahmad. 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sutri. 2012. *Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Cerita Gambar Sei di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Pariya kabupaten Pinrang.* Makassar: Universitas Negri Makassar

Syaodih, Ernawulan. 2005, *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.*Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Yusuf Syamsu. 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zulkifli. 2009, *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fokus** | **Indikator** | **Item** |
| Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif | 1. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut 2. Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya | 2  1 |
| Penggunaan metode bercerita | Langkah – langkah:   1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Pembukaan kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. | 1  2  1  1  1  1 |

**Lampiran 3**

**Skenario Pembelajaran**

1. **Kegiatan awal ± 30 menit**

* Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran
* Menyambut anak di depan pintu
* Menemani anak bermain di halaman maupun di dalam kelas
* Berbaris di halaman sekolah bersama anak
* Menuntun anak untuk memasuki ruangan kelas dengan tertib dan rapi
* Meminta anak untuk duduk di bangku masing-masing
* Guru menyapa dan memberi salam
* Anak menjawab sapaan dan salam dari guru
* Berdo’a sebelum belajar
* Mengabsen anak-anak
* Bernyanyi untuk memberikan semangat kepada anak untuk sebelum memulai pembelajaran
* Apersepsi
* Memantulkan bola kasti sampai lima kali di tempat

1. **Kegiatan inti ± 30 menit**

* Guru menulis angka 1 di papan tulis kemudian meminta anak satu per satu untuk melanjutkannya hingga mencapai angka 20 lalu disalin ke buku tugas.
* Guru memperlihatkan gambar matahari kemudian menjelaskan kepada anak akan tugas yang diberikan, yaitu mencocok gambar matahari dengan paku.
* Guru menyiapkan cat air, kemudian memberikan contoh dengan cara melumuri cat air ke telapak tangan. Setelah itu, letakkan tangan ke kertas. Ulangi beberapi kali hingga dapat berbentuk matahari.

1. **Istirahat ±30**

* Nasehat sebelum makan
* Menuntun anak untuk membaca syair sebelum makan
* Mengawasi anak yang sedang cuci tangan
* Menuntun anak membaca doa sebelum dan sesudah makan

1. **Kegiatan akhir ± 30 menit**

* Meminta anak untuk duduk rapi dan mendengarkan perintah guru
* Guru memulai kegiatan bercerita tentang “Matahari terik”
* Guru meminta anak untuk melanjutkan cerita yang telah didengarkan sebelumnya
* Menutup kegiatan bercerita
* Menyanyi bersama-sama sebelum pulang
* Nasehat sebelum pulang
* Membaca doa sebelum keluar ruangan
* Pulang

**Observer**

**Nur Amaliah A.P**

**Skenario Pembelajaran**

1. **Kegiatan awal ± 30 menit**

* Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran
* Menyambut anak di depan pintu
* Menemani anak bermain di halaman maupun di dalam kelas
* Berbaris di halaman sekolah bersama anak
* Menuntun anak untuk memasuki ruangan kelas dengan tertib dan rapi
* Meminta anak untuk duduk di bangku masing-masing
* Guru menyapa dan memberi salam
* Anak menjawab sapaan dan salam dari guru
* Berdo’a sebelum belajar
* Mengabsen anak-anak
* Bernyanyi untuk memberikan semangat kepada anak untuk sebelum memulai pembelajaran
* Apersepsi
* Menangkap bola kasti yang diarahkan kepadanya
* Menyebut urutan bilangan

1. **Kegiatan inti ± 60 menit**

* Guru memperlihatkan gambar banjir pada anak dan memberi tugas untuk mengguntingnya, dan meminta anak untuk menempelkannya ke buku tugas.
* Guru memperlihatkan beberapa gambar dan meminta anak untuk menceklis gambar yang menunjukkan gambar tolong-menolong
* Guru menulis angka 11 di papan tulis kemudian meminta anak satu per satu untuk melanjutkannya hingga mencapai angka 20 lalu disalin ke buku tugas.

1. **Kegiatan istirahat ±30**

* Nasehat sebelum makan
* Menuntun anak untuk membaca syair sebelum makan
* Mengawasi anak yang sedang cuci tangan
* Menuntun anak membaca do’a sebelum dan sesudah makan

1. **Kegiatan akhir ± 30 menit**

* Meminta anak untuk duduk rapi dan mendengarkan perintah guru
* Guru memulai kegiatan bercerita tentang “Kebakaran”
* Guru meminta anak untuk bercerita kembali tentang “Kebakaran”
* Menutup kegiatan bercerita
* Menyanyi bersama-sama sebelum pulang
* Nasehat sebelum pulang
* Membaca do’a sebelum keluar ruangan
* Pulang

**Observer**

**Nur Amaliah A.P**

**Skenario Pembelajaran**

1. **Kegiatan awal ± 30 menit**
2. Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Menyambut anak di depan pintu
4. Menemani anak bermain di halaman maupun di dalam kelas
5. Berbaris di halaman sekolah bersama anak
6. Menuntun anak untuk memasuki ruangan kelas dengan tertib dan rapi
7. Meminta anak untuk duduk di bangku masing-masing
8. Guru menyapa dan memberi salam
9. Anak menjawab sapaan dan salam dari guru
10. Berdo’a sebelum belajar
11. Mengabsen anak-anak
12. Bernyanyi untuk memberikan semangat kepada anak untuk sebelum memulai pembelajaran
13. Apersepsi
14. Berlari sambil membawa tas ke meja masing-masing
15. Menyebutkan hari besar agama islam
16. **Kegiatan inti ± 60 menit**
17. Guru meminta anak untuk menyatukan/engelompokkan balok sesuai bentuknya sampai selesai
18. Guru memberikan lembar kerja mewarnai dan memperlihatkan contoh kepada anak kemudian meminta anak untuk mengerjakannya di buku tugas.
19. Guru memberikan lembaran kosong kepada anak dan meminta untuk menggambar bebas. Setelah itu, setiap anak menyebutkan hasil gambarnya.
20. **Istirahat ±30**
21. Nasehat sebelum makan
22. Menuntun anak untuk membaca syair sebelum makan
23. Mengawasi anak yang sedang cuci tangan
24. Menuntun anak membaca do’a sebelum dan sesudah makan
25. **Kegiatan akhir ± 30 menit**
26. Meminta anak untuk duduk rapi dan mendengarkan perintah guru
27. Guru memulai kegiatan bercerita tentang “Banjir”
28. Guru meminta anak untuk bercerita kembali tentang “Banjir”
29. Menutup kegiatan bercerita
30. Menyanyi bersama-sama sebelum pulang
31. Nasehat sebelum pulang
32. Membaca do’a sebelum keluar ruangan
33. Pulang **Observer**

**Nur Amaliah A.P**

**Sabtu, 30 Mei 2015**

**Skenario Pembelajaran**

1. **Kegiatan awal ± 30 menit**
2. Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Menyambut anak di depan pintu
4. Menemani anak bermain di halaman maupun di dalam kelas
5. Berbaris di halaman sekolah bersama anak
6. Menuntun anak untuk memasuki ruangan kelas dengan tertib dan rapi
7. Meminta anak untuk duduk di bangku masing-masing
8. Guru menyapa dan memberi salam
9. Anak menjawab sapaan dan salam dari guru
10. Berdo’a sebelum belajar
11. Mengabsen anak-anak
12. Bernyanyi untuk memberikan semangat kepada anak untuk sebelum memulai pembelajaran
13. Apersepsi
14. Senam A I U E O
15. Menyebutkan macam-macam agama di Indonesia
16. **Kegiatan inti ± 60 menit**
17. Guru memberi kertas kosong kepada anak lalu meminta agar anak membuat lingkaran dan mewarnainya
18. Guru memberika lembar kerja dan meminta anak untuk menebalkan garis lengkung yang ada pada lembar kerja kemudian diwarnai hingga menjadi gambar pelangi
19. Guru meminta anak untuk menyelesaikan lembar kerja yaitu, mencocokkan angka dengan jumlah gambar.
20. **Istirahat ±30**
21. Nasehat sebelum makan
22. Menuntun anak untuk membaca syair sebelum makan
23. Mengawasi anak yang sedang cuci tangan
24. Menuntun anak membaca do’a sebelum dan sesudah makan
25. **Kegiatan akhir ± 30 menit**
26. Meminta anak untuk duduk rapi dan mendengarkan perintah guru
27. Guru memulai kegiatan bercerita tentang “Gunung meletus”
28. Guru meminta anak untuk melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah didengarkan dari guru
29. Menutup kegiatan bercerita
30. Menyanyi bersama-sama sebelum pulang
31. Nasehat sebelum pulang
32. Membaca do’a sebelum keluar ruangan
33. Pulang

**Observasi**

**Nur Amaliah A.P**

**Lampiran 4**

**CERITA  
 Rabu, 13 Mei 2015**

“**Matahari Terik**”

Pada pagi hari, matahari mulai terbit di ufuk timur. Keluarga pak Amin mulai beraktivitas. Ibu mencuci pakaian, pak Amin ke kebun dan Amhel menjemur hasil panen kopi ayahnya. Setelah beberapa jam kemudian, tepatnya tengah hari pakaian dan kopi yang dijemur Amhel telah kering karena sinar matahari begitu terik. Ibu mengambil jemuran pakaian sedangkan Amhel memungut kopi yang telah dijemur. Setelah itu, ibu melipat pakaian dan Amhel mengemas kopi untuk siap dijual. Begitulah kegunaan matahari sebagai ciptaan Allah Yang Maha Kuasa.

**Kamis, 21 Mei 2015**

**“Kebakaran”**

Pada suatu hari, matahari begitu terik karena memang lagi musim kemarau panjang. Musim kemarau menyebabkan pepohonan pinus di gunung Benteng tidaklah hijau lagi. Karena begitu teriknya, hutan pinus jadi terbakar. Masyarakat berlarian, menyebabkan banyak yang jatuh karena saling bertabrakan. Akibatnya, banyak yang terluka dan mereka dibawa ke rumah sakit untuk dirawat dan diobati oleh dokter.

**Senin, 25 Mei 2015**

**“Banjir”**

Penduduk kampung Bumbun terkenal pemalas dan daerahnya kotor karena masyarakat membuang sampah di sembarang tempat. Akibatnya, sampah berserakan dan menumpuk di mana-mana. Tiga hari berturut-turut, hujan turun begitu deras dan menyebabkan terjadinya banjir. Masyarakat kesulitan untuk beraktivitas, maka pak RT meminta untuk gotong royong membersihkan selokan dan semua sampah yang berserakan. Setelah gotong royong, pak RT menghimbau agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi karena membuang sampah sembarangan mengakibatkan terjadinya banjir.

**Sabtu, 30 Mei 2015**

**“Gunung Meletus”**

Ayah, ibu, Ani dan Budi tinggal di Jakarta sementara nenek dan kakek tinggal di Bogor. Ayah menerima kabar dari paman bahwa nenek sakit karena kaget mendengar gunung yang meletus. Hari itu juga, ayah menjemput nenek ke Bogor untuk berobat di Jakarta. Setelah beberapa hari di Jakarta, kakek dan nenek ingin kembali ke kampung karena kasihan akan ternaknya yang dititip ke tetangga. Sebelum pulang, kakek janji kepada Ani akan membawakan kelinci ketika kakek datang lagi.

**Lampiran 5**

**FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN  
 KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS I**  **PERTEMUAN I** | | |
| **Melanjutkan cerita tentang “Matahari terik” yang telah diceritakan** | | |
| **1** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** |  |  |  |
| **2** | **Ha** |  |  |  |
| **3** | **Ar** |  |  |  |
| **4** | **Nl** |  |  |  |
| **5** | **An** |  |  |  |
| **6** | **Ri** |  |  |  |
| **7** | **Ma** |  |  |  |
| **8** | **Fl** |  |  |  |
| **9** | **Fi** |  |  |  |
| **10** | **Ca** |  |  |  |
| **11** | **Ra** |  |  |  |
| **12** | **Ai** |  |  |  |
| **13** | **Ri** |  |  |  |

Keterangan:

1. Melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

B = Baik jika anak mampu melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

C = Cukup jika anak mampu melanjutkan cerita tentang “Matahari terik” namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

Observer

Nur Amaliah A.P

**FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN   
KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS I**  **PERTEMUAN II** | | |
| **Mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali** | | |
| **2** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** |  |  |  |
| **2** | **Ha** |  |  |  |
| **3** | **Ar** |  |  |  |
| **4** | **Nl** |  |  |  |
| **5** | **An** |  |  |  |
| **6** | **Ri** |  |  |  |
| **7** | **Ma** |  |  |  |
| **8** | **Fl** |  |  |  |
| **9** | **Fi** |  |  |  |
| **10** | **Ca** |  |  |  |
| **11** | **Ra** |  |  |  |
| **12** | **Ai** |  |  |  |
| **13** | **Ri** |  |  |  |

Keterangan:

1. Mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali

B = Baik jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali

C = Cukup jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali

Observer

Nur Amaliah A

**FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN   
KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS II**  **PERTEMUAN I** | | |
| **Mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali** | | |
| **1** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** |  |  |  |
| **2** | **Ha** |  |  |  |
| **3** | **Ar** |  |  |  |
| **4** | **Nl** |  |  |  |
| **5** | **An** |  |  |  |
| **6** | **Ri** |  |  |  |
| **7** | **Ma** |  |  |  |
| **8** | **Fl** |  |  |  |
| **9** | **Fi** |  |  |  |
| **10** | **Ca** |  |  |  |
| **11** | **Ra** |  |  |  |
| **12** | **Ai** |  |  |  |
| **13** | **Ri** |  |  |  |

Keterangan:

1. Mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali

B = Baik jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali

C = Cukup jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali

Observer

Nur Amaliah A.P

**FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN   
KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS II**  **PERTEMUAN II** | | |
| **Melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan** | | |
| **2** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** |  |  |  |
| **2** | **Ha** |  |  |  |
| **3** | **Ar** |  |  |  |
| **4** | **Nl** |  |  |  |
| **5** | **An** |  |  |  |
| **6** | **Ri** |  |  |  |
| **7** | **Ma** |  |  |  |
| **8** | **Fl** |  |  |  |
| **9** | **Fi** |  |  |  |
| **10** | **Ca** |  |  |  |
| **11** | **Ra** |  |  |  |
| **12** | **Ai** |  |  |  |
| **13** | **Ri** |  |  |  |

Keterangan:

1. Mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan

B = Baik jika anak mampu mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan

C = Cukup jika anak mampu mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan

Observer

Nur Amaliah A.P

**Lampiran 6**

**ANALISIS PENGAMATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS I**  **PERTEMUAN I** | | |
| **Melanjutkan cerita tentang “Matahari terik” yang telah diceritakan** | | |
| **1** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** | **√** | **-** | **-** |
| **2** | **Ha** | **-** | **-** | **√** |
| **3** | **Ar** |  | **√** | **-** |
| **4** | **Nl** | **-** | **-** | **√** |
| **5** | **An** | **-** | **√** | **-** |
| **6** | **Ri** | **-** | **-** | **√** |
| **7** | **Ma** | **-** | **-** | **√** |
| **8** | **Fl** | **-** | **√** | **-** |
| **9** | **Fi** | **-** | **-** | **√** |
| **10** | **Ca** | **-** | **-** | **√** |
| **11** | **Ra** | **-** | **-** | **√** |
| **12** | **Ai** | **√** | **-** | **-** |
| **13** | **Ri** | **-** | **-** | **√** |

Keterangan:

1. Melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

B = Baik jika anak mampu melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

C = Cukup jika anak mampu melanjutkan cerita tentang “Matahari terik” namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu melanjutkan cerita tentang “Matahari terik”

Observer

Nur Amaliah A.P

**ANALISIS PENGAMATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS I**  **PERTEMUAN II** | | |
| **Mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali** | | |
| **2** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** | **√** | **-** | **-** |
| **2** | **Ha** | **-** | **√** | **-** |
| **3** | **Ar** | **√** | **-** | **-** |
| **4** | **Nl** | **-** | **√** | **-** |
| **5** | **An** | **√** | **-** | **-** |
| **6** | **Ri** | **-** | **-** | **√** |
| **7** | **Ma** | **-** | **√** | **-** |
| **8** | **Fl** | **√** | **-** | **-** |
| **9** | **Fi** | **-** | **-** | **√** |
| **10** | **Ca** | **-** | **-** | **√** |
| **11** | **Ra** | **-** | **-** | **√** |
| **12** | **Ai** | **√** | **-** | **-** |
| **13** | **Ri** | **-** | **√** | **-** |

Keterangan:

1. Mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali

B = Baik jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali

C = Cukup jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu mendengarkan cerita tentang “Kebakaran” lalu bercerita kembali

Observer

Nur Amaliah A.P

**ANALISIS PENGAMATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN   
KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS II**  **PERTEMUAN I** | | |
| **Mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali** | | |
| **1** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** | **√** | **-** | **-** |
| **2** | **Ha** | **-** | **√** | **-** |
| **3** | **Ar** | **√** | **-** | **-** |
| **4** | **Nl** | **√** | **-** | **-** |
| **5** | **An** | **√** | **-** | **-** |
| **6** | **Ri** | **-** | **-** | **√** |
| **7** | **Ma** | **√** | **-** | **-** |
| **8** | **Fl** | **√** | **-** | **-** |
| **9** | **Fi** | **-** | **√** |  |
| **10** | **Ca** | **-** | **-** | **√** |
| **11** | **Ra** | **-** | **-** | **√** |
| **12** | **Ai** | **√** | **-** | **-** |
| **13** | **Ri** | **-** | **√** | **-** |

Keterangan:

1. Mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali

B = Baik jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali

C = Cukup jika anak mampu mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu mendengarkan cerita tentang “Banjir” lalu bercerita kembali

Observer

Nur Amaliah A.P

**ANALISIS PENGAMATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BUNTU RANDAN   
KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peserta Didik** | **SIKLUS II**  **PERTEMUAN II** | | |
| **Melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan** | | |
| **2** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | **Mn** | **√** | **-** | **-** |
| **2** | **Ha** | **√** | **-** | **-** |
| **3** | **Ar** | **√** | **-** | **-** |
| **4** | **Nl** | **√** | **-** | **-** |
| **5** | **An** | **√** | **-** | **-** |
| **6** | **Ri** | **-** | **-** | **√** |
| **7** | **Ma** | **√** | **-** | **-** |
| **8** | **Fl** | **√** | **-** | **-** |
| **9** | **Fi** | **√** | **-** | **-** |
| **10** | **Ca** | **√** | **-** | **-** |
| **11** | **Ra** | **-** | **-** | **√** |
| **12** | **Ai** | **√** | **-** | **-** |
| **13** | **Ri** | **√** | **-** | **-** |

Keterangan:

1. Mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan

B = Baik jika anak mampu mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan

C = Cukup jika anak mampu mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan namun masih dibimbing

K = Kurang jika anak tidak mampu mendengarkan dan melanjutkan cerita tentang “Gunung meletus” yang telah diceritakan

Observer

Nur Amaliah A.P

**Lampiran 7**

LEMBAR OBSERVASI GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALBUNTU RANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Rabu/13 Mei 2015

Siklus/pertemuan : I/I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita |  |  |  |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

LEMBAR OBSERVASI GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALBUNTU RANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Kamis/21 Mei 2015

Siklus/pertemuan :I/II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita |  |  |  |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

LEMBAR OBSERVASI GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALBUNTU RANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Senin/25 Mei 2015

Siklus/pertemuan : II/I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita |  |  |  |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

LEMBAR OBSERVASI GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALBUNTU RANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Sabtu/30 Mei 2015

Siklus/pertemuan : II/II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita |  |  |  |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

**Lampiran 8**

HASIL PENGAMATAN GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALBUNTU RANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Rabu/13 Mei 2015

Siklus/pertemuan : I/I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita | -  -  √  -  -  - | -  -  -  -  √  - | √  √  -  √  -  √ |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

HASIL PENGAMATAN GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALRANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Kamis/21 Mei 2015

Siklus/pertemuan :I/II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita | √  -  √  -  -  - | -  √  -  √  √  √ | -  -  -  -  -  - |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

HASIL PENGAMATAN GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALRANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Senin/25 Mei 2015

Siklus/pertemuan : II/I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita | -  -  √  -  √  √ | √  √  -  √  -  - | -  -  -  -  -  - |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

HASIL PENGAMATAN GURU UNTUK LANGKAH-LANGKAH METODE BERCERITA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHALRANDAN  
KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru : Hartati

Hari/tanggal : Sabtu/30 Mei 2015

Siklus/pertemuan : II/II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Hasil Observasi | | | Ket |
| B | C | K |
| Metode bercerita | 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak 2. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan 3. Membuka kegiatan bercerita 4. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak 5. Menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali 6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita | √  √  √  √  √  √ | -  -  -  -  -  - | -  -  -  -  -  - |  |

Keterangan:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

B = Baik jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

C = Cukup jika guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

1. Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

B = Baik jika guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

C = Cukup jika guru mengatur tempat duduk namun tidak teratur dan mengatur bahan dan alat akan tetapi tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan

1. Guru membuka kegiatan bercerita

B = Baik jika guru membuka kegiatan bercerita

C =Cukup jika guru membuka kegiatan bercerita tetapi secara sederhana/tidak maksimal

K = Kurang jika guru tidak membuka kegiatan bercerita

1. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

B = Baik jika guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

C = Cukup jika menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak tetapi tidak sesuai

K = Kurang jika guru tidak menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak

1. Guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

B = Baik jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

C = Cukup jika guru menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali tetapi dengan cara memaksa

K = Kurang jika guru tidak menugaskan salah seorang anak atau beberapa orang anak untuk bercerita kembali

1. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

B = Baik jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

C = Cukup jika guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tetapi diluar isi cerita

K = Kurang jika guru tidak menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Observer

Nur Amaliah A.P

**LAMPIRAN 11**

Rabu, 13 Mei 2015

Indikator: Mencocok bentuk (MH. 2.1.3)

PT. Mencocok gambar matahari



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Paraf | B | C | K |
|  |  |  |  |  |

Kamis, 21 Mei 2015

Indikator: Menggunting kertas, daun, kain, karton dll (MH. 5.1.1)

PT. Menggunting dan menempel gambar banjir



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Paraf | B | C | K |
|  |  |  |  |  |

Kamis, 21 Mei 2015

Indikator: Suka menolong teman/orang lain (NAM. 6.1.3)

PT. Menceklis gambar tolong-menolong



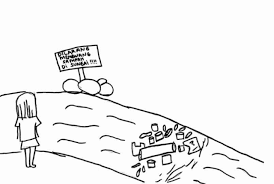


|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Paraf | B | C | K |
|  |  |  |  |  |

Senin, 25 Mei 2015

Indikator: Mewarnai bentuk gambar sederhana (MH.7.1.1)

PT. Mewarnai gambar orang yang membuang sampah sembarangan



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Paraf | B | C | K |
|  |  |  |  |  |

Sabtu, 30 Mei 2015

Indikator: Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran

(MH. 2.1.1)

PT. Menebalkan garis lengkung dan mewarnainya hingga menjadi gambar pelangi.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Paraf | B | C | K |
|  |  |  |  |  |

Sabtu, 30 Mei 2015  
Indikator: Mencocokkan bilangan dengan gambar bilangan (KOG.2.1.1)

PT. Mencocokkan bilangan dengan jumlah gambar

1

**6**

**5**

**4**



**2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | Paraf | B | C | K |
|  |  |  |  |  |

DOKUMENTASI

**DOKUMENTASI**

****

Guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak



Guru mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang akan digunakan



Guru membuka kegiatan bercerita



Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak



Guru menugaskan beberapa orang anak untuk bercerita kembali



Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan